

**ANALISIS KEPERIBADIAN DOSEN YANG  
BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR  
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**VICKY DWI SAPUTRA**

**NIM. C2A607154**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Vicky Dwi Saputra  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A607154  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS KEPERIBADIAN DOSEN YANG  
BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR (Studi pada Mahasiswa Fakultas  
Ekonomi Universitas Diponegoro)**

Dosen Pembimbing : Dr. Ahyar Yuniawan, S.E., M.Si.

Semarang, 19 September 2011

Dosen Pembimbing,

(Dr. Ahyar Yuniawan, S.E., M.Si.)

NIP. 19700617 199802 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Vicky Dwi Saputra

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607154

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS KEPERIBADIAN DOSEN YANG  
BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR (Studi pada Mahasiswa Fakultas  
Ekonomi Universitas Diponegoro)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 September 2011**

Tim Penguji

1. Dr. Ahyar Yuniawan, S.E., M.Si. (.....)
2. Dra. Hj. Intan Ratnawati, M.Si. (.....)
3. Ismi Darmastuti, SE., M.Si. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Vicky Dwi Saputra, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 September 2011

Yang membuat pernyataan,

(Vicky Dwi Saputra)

NIM. C2A607154

## ***ABSTRACT***

*This study aimed to determine factors that cause decline learning achievement by the students in Economic Faculty of Diponegoro University lately and analyzed factors including the influence of personality lecturers who are grouped into four such as Sanguine, Choleric, Melancholic and Phlegmatic. Decline in learning achievement demonstrated by many students who graduate with cumulative grade point (GPA) under 3,00, long term period of study, and the greatest concern, not least troubled students linked with retired, absent, and drop out. This is the essence of the issues raised in this study.*

*These research data were collected from 100 students in the program of Accounting, Management, and IESP (Economics of Development Studies) that has minimal period of five semesters of study. The questions using a questionnaire administered through purposive sampling technique, that is the respondents were selected based on specific goals established by researchers, the type of sampling that used was quota sampling. Then analyzed using multiple regression and the value of the index run with SPSS 16.*

*The analysis showed that all four personality types (sanguine, choleric, melancholic and phlegmatic) has a positive and significant impact on learning achievement. With the influence of 43.3% while 56.7% are influenced by other variables.*

*Key words: Sanguine, Melancholic, Choleric, Phlegmatic, Learning Achievement*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya prestasi belajar yang dialami mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro akhir-akhir ini dan menganalisa faktor tersebut antara lain pengaruh kepribadian dosen yang dikelompokkan menjadi 4, yaitu Sanguinis, Melankolis, Koleris, dan Phlegmatis. Penurunan prestasi belajar ditunjukkan dengan masih banyak mahasiswa yang lulus dengan Indeks Prestasi kumulatif dibawah 3,00, masa studi yang lama, dan yang paling memprihatinkan, tidak sedikit mahasiswa bermasalah terkait dengan undur diri, mangkir, dan *Drop Out*. Hal ini merupakan esensi masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Data penelitian ini dikumpulkan dari 100 mahasiswa pada program studi Akuntansi, Manajemen, dan IESP (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan) yang minimal memiliki masa studi semester 5. Pertanyaan diberikan dengan menggunakan kuesioner melalui teknik *purposive sampling*, yaitu responden dipilih berdasarkan tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan peneliti, jenis yang digunakan adalah *quota sampling*. Kemudian dianalisis dengan menggunakan nilai indeks dan regresi berganda yang dijalankan dengan program SPSS 16.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat tipe kepribadian (sanguinis, melankolis, koleris, dan phlegmatis) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan pengaruh sebesar 43,3% sedangkan 56,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Sanguinis, Melankolis, Koleris, Phlegmatis, Prestasi Belajar.

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Ambilah waktu untuk berpikir, itu adalah sumber kekuatan.*

*Ambilah waktu untuk berdo'a, itu adalah sumber ketenangan.*

*Ambilah waktu untuk belajar, itu adalah sumber kebijaksanaan.*

*Ambilah waktu untuk mencintai dan dicintai, itu adalah jalan menuju kebahagiaan.*

*Ambilah waktu untuk memberi, itu akan membuat hidup terasa berarti.*

*Ambilah waktu untuk bekerja, itu adalah nilai sebuah keberhasilan.*

*Maka, manfaatkanlah waktumu sebijaksana mungkin*

*karena waktu sangatlah berarti dan takkan pernah kembali. . .*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap" (2.S. Al-Insyiroh: 6-8).*

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Allah Swt, Keluarga ku tercinta Ayah, Ibu, kakak, dan adik ku

Serta Almamater ku S1 Manajemen SDM FE UNDIP .

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS KEPRIBADIAN DOSEN YANG BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro)”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Ahyar Yuniawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa perkuliahan di Jurusan Manajemen Program Studi S1 Reguler II Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.



4. Seluruh jajaran Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepada seluruh staf TU, pegawai perpustakaan, dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan bantuannya selama masa studi.
6. Para teman-teman responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner demi kelancaran penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Drs. Amir Abdullah, S.E., M.M. dan Trianawati, serta kedua saudaraku Mirnalia Mazaya dan Mira Amelia yang telah memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Para sahabat yang selalu menemani disaat suka dan duka : Aji, Angel, Ardhi, Koko, Sani, Wulan dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian tidak akan pernah tergantikan dan akan selalu jadi sahabat yang terbaik.
9. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Reguler II angkatan 2007, terutama kelas B, atas kebersamaan yang menyenangkan selama kuliah.
10. Teman seperjuangan, Nuferulla, yang memberikan masukan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh pihak-pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini, maupun dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 19 September 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMANAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....	14

2.1	Landasan Teori.....	14
2.1.1	Kepribadian Dosen.....	14
2.1.1.1	Penggolongan Manusia Berdasarkan Kepribadiannya.....	14
2.1.1.2	Tipe Kepribadian Sanguinis Populer.....	15
2.1.1.3	Tipe Kepribadian Melankolis Sempurna.....	19
2.1.1.4	Tipe Kepribadian Koleris Kuat.....	23
2.1.1.5	Tipe Kepribadian Phlegmatis Damai.....	27
2.1.2	Proses Belajar Mengajar.....	29
2.1.2.1	Pengertian Belajar.....	29
2.1.2.2	Dosen dalam PBM.....	31
2.1.2.3	Problematika Belajar Mengajar.....	32
2.1.3	Prestasi Belajar.....	33
2.1.3.1	Fungsi Prestasi Belajar.....	34
2.1.3.2	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	35
2.2	Penelitian yang Relevan.....	39
2.3	Kerangka Berfikir.....	40
2.4	Hipotesis.....	42
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43

3.1.1	Variabel Penelitian.....	43
3.1.2	Definisi Operasional.....	44
3.2	Populasi dan Sampel.....	50
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	51
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	52
3.5	Analisis Data.....	52
3.5.1	Analisis Kuantitatif.....	54
3.5.1.1	Uji Validitas.....	54
3.5.1.2	Uji Reliabilitas.....	55
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	55
3.5.2.2	Uji Multikolineritas.....	56
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	56
3.5.3	Uji Regresi Linier Berganda.....	57
3.5.4	Uji Hipotesis.....	58
3.5.4.1	Uji F (Uji Simultan) .....	58
3.5.4.2	Uji t (Uji Parsial) .....	59
3.5.4.3	Koefisien Determinasi.....	59
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1	Gambaran Umum Responden.....	61

4.2 Hasil Analisis.....	65
4.2.1 Deskripsi Jawaban Responden.....	65
4.2.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Kepribadian Sanguinis.....	66
4.2.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Kepribadian Melankolis.....	68
4.2.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Kepribadian Koleris.....	69
4.2.1.4 Tanggapan Responden Mengenai Kepribadian Phlegmatis.....	71
4.2.1.5 Tanggapan Responden Mengenai Prestasi Belajar.....	72
4.2.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	73
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	76
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	76
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas.....	77
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
4.2.5 Uji Model.....	80
4.2.6 Koefisien Determinasi.....	83
4.3 Pembahasan.....	84
4.3.1 Pengaruh Tipe Kepribadian Sanguinis Dosen	

	Terhadap Prestasi Belajar.....	84
4.3.2	Pengaruh Tipe Kepribadian Melankolis Dosen Terhadap Prestasi Belajar.....	85
4.3.3	Pengaruh Tipe Kepribadian Koleris Dosen Terhadap Prestasi Belajar.....	86
4.3.4	Pengaruh Tipe Kepribadian Phlegmatis Dosen Terhadap Prestasi Belajar.....	87
BAB V	PENUTUP.....	88
5.1	Kesimpulan Masalah Penelitian.....	88
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	89
5.3	Agenda Penelitian Mendatang.....	90
5.4	Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKA.....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 5 Tahun Terakhir.....	5
Tabel 1.2	Jumlah Mahasiswa yang Lulus dengan $IPK \leq 3,00$ .....	8
Tabel 1.3	Jumlah Lulusan dengan Masa Studinya di Fakultas Ekonomi 4 Tahun Terakhir.....	9
Tabel 3.1	Indeks Reliabilitas dan Interpretasinya.....	55
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Program Studi.....	62
Tabel 4.2	Angkatan * Program Studi Crosstabulation.....	62
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.4	Program Studi * Jenis Kelamin Crosstabulation.....	64
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Mengenai Tipe Kepribadian Sanguinis.....	66
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Mengenai Tipe Kepribadian Melankolis.....	68
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Mengenai Tipe Kepribadian Koleris.....	69
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Mengenai Tipe Kepribadian Phlegmatis.....	71
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Mengenai Prestasi Belajar.....	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas.....	74



Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas.....	75
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Multikolonieritas.....	77
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
Tabel 4.14	Hasil Uji F.....	80
Tabel 4.15	Hasil Uji t.....	81
Tabel 4.16	Koefisien Determinasi.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro....	6
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1	Model Variabel Kepribadian Sanguinis.....	45
Gambar 3.2	Model Variabel Kepribadian Melankolis.....	46
Gambar 3.3	Model Variabel Kepribadian Koleris.....	47
Gambar 3.4	Model Variabel Kepribadian Phlegmatis.....	48
Gambar 3.5	Model Variabel Prestasi Belajar.....	49
Gambar 4.1	Uji Normalitas Data.....	76
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	78

## **LAMPIRAN**

Lampiran A	Kuesioner Penelitian
Lampiran B	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran C	Hasil Pengolahan Data

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional kini dan mendatang harus menekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna mencapai keunggulan bangsa di era keterbukaan dan persaingan global. Hal ini telah tertuang dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945, bahwa salah satu tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas hanya dapat dicapai melalui sistem dan upaya-upaya pendidikan yang baik sehingga mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih mudah mencapai tujuan negara tersebut, pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu. Menurut Makmun (2006), setidaknya ada tiga unsur yang harus

ada dalam proses belajar mengajar yaitu (1) peserta didik (siswa/mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (dosen/guru) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar.

Uraian diatas menunjukkan kepada kita bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat dua subyek yang berperan yaitu dosen dan mahasiswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dan mahasiswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Surakhmad, 2006).

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 tahun 2005). Oleh sebab itu, dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Depdiknas, 2008a, 2008b). Lebih khusus lagi, dosen dalam proses belajar mengajar memiliki multiperan, tidak hanya terbatas sebagai pengajar, yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan mobilisasi mahasiswa dalam belajar (Pakpahan, dalam Ridwan, 2008). Artinya seorang dosen memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator terhadap pencapaian belajar. Dosen tidak hanya

dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkannya, tetapi juga dituntut menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi mahasiswanya.

Kepribadian manusia terbentuk dari banyak sekali komponen (sifat), dan setiap komponen merupakan variabel. Setiap orang memiliki kepribadian yang susunan komponennya berbeda dengan orang lain. Namun demikian untuk memudahkan kepribadian itu dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu : (1) Sanguinis yang populer, (2) Melankolis yang sempurna, (3) Koleris yang kuat, (4) Phlegmatis yang damai (Littauer, 2008).

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang dosen dalam proses belajar mengajar mahasiswa. Menurut Daradjat (2006) kepribadian inilah yang akan menentukan apakah dosen tersebut akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didik yang diajarnya atau sebaliknya akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan mahasiswanya.

Berdasarkan pendapat diatas, seorang dosen seharusnya mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar mahasiswa. Namun semua ini tidak terlepas dari bagaimana seorang dosen menampilkan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, sehingga muncul pendapat bahwa dosen adalah motivator bagi peserta didik/mahasiswanya.

Menurut Surya (2006), dosen yang berfungsi sebagai motivator mahasiswa, harus mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan mahasiswa untuk belajar, (2) menjelaskan secara konkrit kepada mahasiswa tentang tujuan akhir yang harus dicapai setelah pembelajaran, (3) memberikan *reward* untuk prestasi

yang dapat dicapai di kemudian hari dan (4) membuat regulasi atau aturan perilaku mahasiswa yang diharapkan.

Perilaku dosen dalam mengajar baik langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Surya, 2006). Oleh karena itu, apabila kepribadian yang ditampilkan dosen dalam mengajar sesuai dengan harapan mahasiswa, maka mahasiswa termotivasi untuk belajar dengan baik yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan intelektual mereka. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, begitupun sebaliknya. Termasuk dalam kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Salah satu indikator keberhasilan suatu Perguruan Tinggi dalam mendidik mahasiswanya tercermin dalam sertifikasi akreditasi yang dilakukan pemerintah. Berdasarkan penilaian BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro merupakan salah satu fakultas unggulan yang memiliki sertifikat akreditasi A. Status tersebut merupakan cermin kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan dan menggambarkan mutu, efisiensi, serta relevansi suatu program studi yang diselenggarakan ([www.ban-pt.depdiknas.go.id](http://www.ban-pt.depdiknas.go.id)).

Dengan hasil akreditasi yang baik ini, Fakultas Ekonomi tampil sebagai salah satu perguruan tinggi unggulan bagi para lulusan SLTA sederajat yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terbukti dari banyaknya mahasiswa yang terdaftar dalam kurun waktu lima tahun belakangan, seperti yang tercermin dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro  
5 Tahun Terakhir**

<b>Jurusan</b> <b>Tahun Akademik</b>	<b>AKUNTANSI</b>	<b>MANAJEMEN</b>	<b>IESP</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2006</b>	285	269	128	<b>682</b>
<b>2007</b>	298	293	125	<b>716</b>
<b>2008</b>	237	261	99	<b>597</b>
<b>2009</b>	270	275	115	<b>660</b>
<b>2010</b>	386	363	133	<b>882</b>

Sumber : SIMAWEB, 2011

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa baru terbanyak yaitu pada tahun 2010 dengan rata-rata penerimaan mahasiswa baru pertahun adalah 707 orang. Mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ekonomi pun beragam, tidak hanya dari daerah Jawa Tengah, melainkan banyak pula yang berasal dari luar daerah bahkan luar pulau Jawa. Variasi ini menyebabkan prestasi belajar yang berbeda.

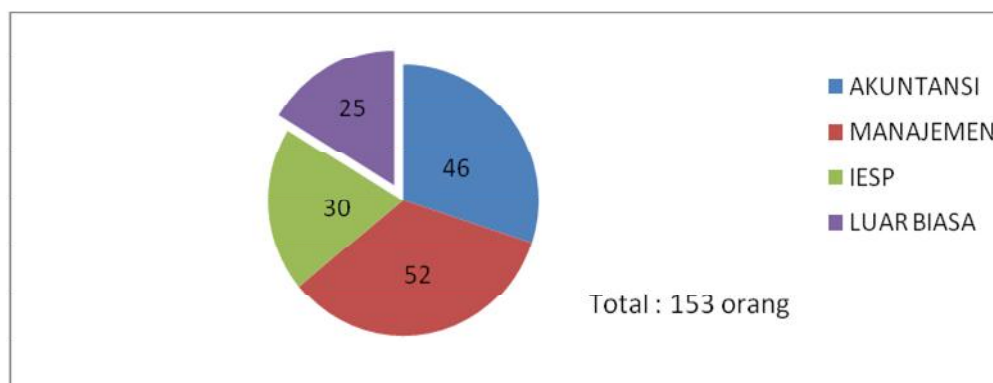
Seperti yang lazim dalam buku pedoman pendidikan, mata kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro juga harus mencapai tujuan belajar yang meliputi tiga domain sekaligus, mulai dari domain kognitif, psikomotor dan afektif. Oleh sebab itu, harus diimbangi dengan dosen yang mampu menunjukkan sifat atau kepribadian sebagai pengajar yang meliputi fleksibilitas kognitif dosen, keterbukaan psikologis dosen dan sifat-sifat pribadi dosen tersebut. Dosen yang



masih aktif sampai dengan saat ini dapat dikelompokkan seperti pada gambar berikut:

**Gambar 1.1**

**Jumlah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro  
periode 1 Maret - 31 Agustus 2011**



Sumber : SIMAWEB, 2011

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro memiliki total 153 dosen yang bervariasi dalam hal kemampuannya. Beberapa dosen sudah termasuk senior yang memiliki banyak pengalaman mengajar. Sementara beberapa diantaranya termasuk dosen baru, yang memiliki pengalaman mengajar yang masih kurang. Bervariasinya pengalaman mengajar dosen, tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar masing-masing mahasiswa, dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Namun dalam kenyataannya menunjukkan, seringkali kepribadian dosen dalam proses belajar mengajar kurang membangun semangat belajar mahasiswa untuk berprestasi. Hal ini sering dapat diamati ketika mahasiswa sedang mengikuti kegiatan perkuliahan di ruangan kelas. Dimana dosen seringkali berperilaku yang kurang patut diteladani dan kurang menggugah motivasi belajar

mahasiswa. Perilaku tersebut misalnya, sering terlambat masuk kelas, dosen tidak datang ke kampus sesuai jadwal, membatalkan kegiatan perkuliahan secara sepihak dan mendadak, saat memberikan pembelajaran tidak ramah, lekas marah, tidak melibatkan mahasiswa dalam PBM, tidak memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memberikan ide atau gagasan, sehingga mahasiswa menjadi tidak tertarik untuk mempelajari mata kuliah. Keadaan ini menyebabkan prestasi belajar mahasiswa turun secara drastis, yang bisa ditandai dengan indeks prestasi belajar yang menurun, perilaku kelesuan dan ketidakberdayaan; penghindaran atau pelarian diri; pertentangan dan kompensasi (Syaodih, 2006).

Fenomena yang sering terjadi di lapangan ketika berlangsung proses belajar mengajar yaitu mahasiswa sering mengaku belum siap; tidak mengerjakan tugas yang diberikan, baik individu maupun kelompok; minta ditunda pelaksanaan diskusi/ responsi; dan waktu pembelajaran yang lebih singkat dari biasanya. Jika hal tersebut diatas terjadi, menurut (Natawidjaja, 2006) mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri mahasiswa. Kesulitan belajar tersebut, patut diduga berkaitan erat dengan semangat belajar yang dimilikinya.

Fenomena tersebut juga mulai tampak di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Sebagai salah satu fakultas unggulan, ternyata masih terdapat data yang menunjukkan penurunan prestasi belajar yang dialami mahasiswanya.

Salah satunya tercermin dalam tabel 1.2:

**Tabel 1.2**

**Jumlah Mahasiswa yang Lulus dengan  $IPK \leq 3,00$   
Dalam 4 Tahun Terakhir**

<b>Tahun Akademik</b>	<b>AKUNTANSI</b>	<b>MANAJEMEN</b>	<b>IESP</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2007</b>	12	60	18	<b>90</b>
<b>2008</b>	21	37	16	<b>74</b>
<b>2009</b>	31	44	39	<b>114</b>
<b>2010</b>	29	56	35	<b>120</b>

Sumber : SIMAWEB, 2011

Dalam tabel 1.2 menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kurang dari harapan pasar tenaga kerja saat ini. Sedangkan saat ini banyak perusahaan yang mensyaratkan IPK yang tinggi yaitu antara 3,00-4,00. Bahkan pada tahun akademik 2010 terdapat jumlah lulusan terbanyak dengan IPK masih dibawah 3,00 dibanding tahun- tahun sebelumnya yaitu sebanyak 120 mahasiswa.

Selain itu, masa studi tiap mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ekonomi pun beragam. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemauan untuk berprestasi mahasiswa itu sendiri. Semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai, maka semakin cepat mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan studinya. Demikian sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar yang dimiliki, maka semakin lama masa studi mahasiswa yang bersangkutan.

Penulis mengelompokkan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang lulus berdasarkan masa studinya dalam tabel 1.3 dibawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Lulusan dengan Masa Studinya di Fakultas Ekonomi**  
**4 Tahun Terakhir**

<b>Lama Studi (Tahun) Tahun Akademik</b>	<b>3,1 – 4</b>	<b>4,1 - 5</b>	<b>5,1 - 6</b>	<b>≥ 6</b>	<b>Mahasiswa Bermasalah</b>
<b>2007</b>	125	135	26	19	71
<b>2008</b>	110	127	26	7	92
<b>2009</b>	150	181	58	29	86
<b>2010</b>	300	265	44	63	80

Sumber : SIMAWEB, 2011

Seorang mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik, dapat menyelesaikan pendidikan S1-nya antara 3-4 tahun. Berdasarkan data yang dihimpun SIMAWEB per 20 Juni 2011 ternyata masih banyak mahasiswa yang lulus diatas 4 tahun. Bahkan masih ada beberapa mahasiswa yang lulus diatas 6 tahun, dan yang paling memprihatinkan, tidak sedikit mahasiswa bermasalah terkait dengan undur diri, mangkir, dan *Drop Out*.

Apabila keadaan tersebut diatas diabaikan, maka akan mempengaruhi penilaian terhadap kualitas pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro sendiri. Sehingga tujuan pendidikan di Fakultas Ekonomi ini sulit untuk dicapai. Untuk itu, dipandang perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Pada data yang tersedia terdapat indikasi adanya penurunan prestasi belajar yang dialami mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penurunan prestasi belajar. Faktor internal meliputi kesehatan, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Perlu studi lebih lanjut tentang analisis kepribadian dosen yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya prestasi belajar di kalangan mahasiswa akhir-akhir ini dan menganalisa faktor tersebut, antara lain pengaruh kepribadian dosen yang dikelompokkan menjadi 4, yaitu Sanguinis, Melankolis, Koleris, dan Phlegmatis, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian sanguinis terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian melankolis terhadap prestasi belajar mahasiswa.

3. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian koleris terhadap prestasi belajar mahasiswa.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian phlegmatis terhadap prestasi belajar mahasiswa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tentang analisis kepribadian dosen yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Memperluas pengetahuan penulis dalam masalah manajemen sumber daya manusia, khususnya tentang kepribadian, dan prestasi.
  - b) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.
  - c) Menjadi referensi bagi penelitian- penelitian berikutnya yang relevan.
2. Manfaat Praktis
  - a) Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa agar menyesuaikan dengan perilaku mengajar dosen untuk prestasi belajar yang lebih baik di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- b) Dari penelitian ini hendaknya dosen dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik sekaligus pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dapat diatasi, dengan atau tanpa bantuan dosen sehingga hasil PBM akan menjadi optimal sesuai dengan kemampuan mahasiswa.
- c) Menjadi referensi bagi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro dalam peningkatan proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam tinjauan pustaka ini diuraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan Hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel yang akan digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum responden, hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang ringkasan penelitian, kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan agenda penelitian mendatang, serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perguruan tinggi bersangkutan dan pihak lain yang membutuhkan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kepribadian Dosen**

Kepribadian menurut kamus adalah sikap hakiki individu yang tercermin dalam perbuatan seseorang, yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kepribadian sering didefinisikan sebagai gabungan dari semua cara di mana individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang-orang lain (Robbins, 2008). Sedangkan menurut McLeod (2006) mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Berdasarkan batasan-batasan tersebut maka yang dimaksud dengan sifat atau kepribadian dosen adalah ciri-ciri psikofisik atau rohani jasmani yang kompleks dari individu sehingga tampak khas dalam tingkah laku diri seorang dosen dan digunakan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya.

##### **2.1.1.1 Penggolongan Manusia Berdasarkan Kepribadiannya**

Penggolongan manusia berdasarkan beberapa kriteria tertentu sangatlah sulit, kendalanya terletak pada *heterogenitas* dan keunikan sifat manusia. Tidak ada satu manusiapun yang dapat dianggap memiliki sifat yang sama kemudian dikelompokkan berdasarkan sifat itu.

Selain itu, manusia bersifat dinamis dan berubah-ubah sesuai hasil belajar dan kondisi lingkungan. Meskipun ia orang kembar, sangatlah sulit untuk menganggap satu kelompok kepribadian. Ilmu pengetahuan hanya bisa melakukan pendekatan agar beberapa ciri yang agak mirip dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kepribadian. Dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus*, Florence Littauer (2008) membagi kepribadian dasar menjadi 4 kelompok besar, pembagiannya meliputi :

1. Kepribadian Sanguinis Populer
2. Kepribadian Melankolis Sempurna
3. Kepribadian Koleris Kuat
4. Kepribadian Phlegmatis Damai

Masing- masing kepribadian tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang menjadikan seseorang yang memiliki kepribadian tersebut terlihat unik di mata orang lain.

#### **2.1.1.2 Tipe Kepribadian Sanguinis Populer**

Menurut Littauer (2008), seseorang yang memiliki kepribadian sanguinis mungkin tidak punya bakat atau kesempatan yang lebih banyak daripada orang dengan watak lainnya, tetapi mereka tampak seperti lebih banyak memiliki kesenangan. Kepribadian mereka meluap- luap dan karisma mereka yang alami sehingga punya keinginan bawaan untuk menjadi pusat perhatian. Cara yang paling nyata untuk menemukan seorang sanguinis yang populer adalah dengan

mendengar-dengarkan di setiap kelompok dan menemukan satu orang yang paling keras bicara dan mengobrol hampir terus- menerus.

Sanguinis adalah orang yang gembira, yang senang hatinya, mudah untuk membuat orang tertawa, dan bisa memberi semangat kepada orang lain. Tapi kelemahannya adalah dia cenderung *impulsive*, yaitu orang yang bertindak sesuai emosi atau keinginannya. Ada keunikan tersendiri yang dimiliki oleh orang Sanguinis yang populer, antara lain kelemahan model orang sanguinis yang populer :

a. Berbicara terlalu banyak

Pemecahan yang harus dilakukan yaitu disarankan untuk meringkas pembicaraan (*to the point*), mengawasi tanda-tanda kebosanan, berhenti membesar-besarkan permasalahan

b. Mementingkan diri sendiri

Pemecahannya dengan lebih peduli terhadap permasalahan orang lain, dan mau diintrospeksi oleh orang lain.

c. Tidak berpikiran secara mendetail

Pemecahan yang dilakukan dengan cara memperhatikan nama lawan bicara, menuliskan segala sesuatu yang dialami, jangan menspelekan hal-hal kecil.

d. Kurang memperhatikan teman

Pemecahan yang dilakukan dengan banyak membaca buku tentang persahabatan, belajar untuk mendahulukan kepentingan orang lain.

e. Menyela dan menjawab orang lain

Pemecahan yang dilakukan yaitu jangan merasa anda tahu akan banyak hal.

- f. Tidak tertib dan tidak dewasa

Pemecahannya dengan selalu memperhatikan kepentingan bersama, dan berpikir lebih dewasa lagi.

Adapun kelebihan yang dimiliki model orang sanguinis yang populer, antara lain :

- a. Sangat antusias dalam berurusan dengan orang lain
- b. Menyatakan pemikiran dengan penuh gairah
- c. Sangat memperlihatkan perhatiannya

Dari beberapa keunikan yang ada pada diri orang sanguinis, ada ciri-ciri yang membedakan karakter orang sanguinis dengan karakter yang lain, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kepribadian yang menarik

Orang sanguinis mempunyai ciri yang unik yang tidak dimiliki oleh karakter yang lain, yakni kepribadian yang menarik. Hal ini sering terbukti dengan mudahnya tipe sanguinis mencari teman dan menarik orang lain untuk mendengarkan ceritanya. Karena salah satu keunikannya, orang sanguinis suka bercerita, berbicara dan memukau pendengar.

- 2) Lugu dan polos

Dengan tipe yang suka berbicara, bercerita bahkan sering memukau pendengarnya, orang sanguinis dalam proses kehidupannya terlihat lugu dan polos, seakan – akan ia terlihat seperti anak kecil dan apa adanya.

3) Antusias dan ekspresif

Memukau para pendengarnya saat ia bercerita, karena orang sanguinis sangat ekspresif saat bercerita, penuh semangat dan terlihat keantusiasannya bila dia mendengarkan sesuatu. Perhatian yang lebih merupakan tingkah laku orang sanguinis.

4) Penuh rasa ingin tau dan ingatan yang kuat akan warna

Kekuatan keingintahuan dari orang sanguinis cukup besar, rasa penasaran yang dimiliki orang sanguinis mengalahkan tipe – tipe karakter yang lain, terutama tentang ingatan mengenai warna, orang sanguinis sangat kuat dalam mengingat warna.

5) Sukarelawan untuk tugas

Jika ada orang yang sangat suka sekali melakukan tugas tanpa memperhitungkan imbalan jasa, itu merupakan salah satu ciri orang sanguinis. Rasa sukarelawan yang tinggi merupakan andalan orang sanguinis, dengan modelnya yang mudah berteman dan suka menolong orang lain, orang sanguinis sering mengilhami dan mempesona orang lain.

6) Kreatif dan inovatif

Suka menolong adalah hal yang biasa bagi orang sanguinis. Akan tetapi ada keunikan yang spesial dari orang sanguinis, yakni idenya yang kreatif dan caranya yang inovatif dalam memecahkan suatu masalah.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hal – hal yang perlu diperhatikan dari kepribadian orang sanguinis yaitu:

- a. Kenali kesulitan dari orang sanguinis, terutama dalam menyelesaikan tugas.
- b. Sudahilah mereka berbicara tanpa berfikir lebih dulu, terkadang hal ini perlu kita perhatikan. Tipe orang sanguinis yang suka berbicara dan bercerita, membuat pengontrolan terhadap dirinya rendah sehingga ada waktu tertentu orang sanguinis harus berhenti berbicara.
- c. Menyadari akan kehidupan mereka, bahwa orang sanguinis menyukai variasi dan fleksibilitas.
- d. Keunikan dari orang sanguinis kurang bisa mengingat janji pertemuan tepat pada waktunya.
- e. Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya, tipe orang sanguinis sangat menyukai sebuah hadiah.

#### **2.1.1.3 Tipe Kepribadian Melankolis Sempurna**

Tipe melankolis adalah orang yang terobsesi dengan karya yang paling bagus, paling sempurna dan dia memang seseorang yang mengerti estetika hidup ini. Perasaannya sangat kuat, sangat sensitif, maka kita bisa menyimpulkan bahwa cukup banyak seniman yang memang berdarah melankolis. Kelemahan orang melankolis, ia mudah sekali dikuasai oleh perasaan dan cukup sering perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan murung.

Dari pemaparan diatas, tipe orang melankolis memang sangat spesial dari tipe– tipe yang lainnya, antara lain kelemahan model orang melankolis yang kuat:

a. Mudah tertekan

Pemecahan yang harus dilakukan bahwa kita harus sadar bahwa tidak ada yang menyukai orang yang berwajah suram atau murung; jangan mencari kesulitan dan jangan mudah sakit hati terhadap orang lain; carilah segi positif, penekanan terhadap pikiran bahwasanya kita selalu bisa melaksanakan hal tersebut.

b. Punya citra diri rendah

Pemecahan yang harus dilakukan, yaitu carilah sumber rasa aman. Hal ini dimaksudkan dengan tipe orang melankolis yang pemalu, mencari sesuatu yang nyaman adalah hal yang terbaik. Kesadaran bahwa kerendahan diri merupakan suatu perbuatan yang kurang baik.

Adapun kelebihan orang melankolis yang sempurna, antara lain :

a. Mengurus perincian dan pemikiran secara mendetail. Orang melankolis sangat terperinci dalm segala hal, terutama dalam perhitungan. Pemikirannya yang sangat mendetail dalam segala hal, membuat orang melankolis sangat berhati – hati dalam melakukan sebuah tindakan dan keputusan.

b. Memelihara catatan, bagan dan grafik. Keunikan dari orang melankolis, yakni dia sangat senang membaca sebuah grafik atau bagan, sifatnya yang selalu senang memelihara catatan maupun grafik merupakan tipe klasik yang dimiliki orang melankolis.

- c. Menganalisis masalah yang terlalu sulit bagi orang lain. Model terperinci yang dimiliki oleh orang melankolis, menjadikan orang melankolis sangat spesial dari yang lainnya. Hal yang sulit dilakukan orang lain, tapi sangat mudah dilakukan orang melankolis, karena orang melankolis merupakan tipe orang yang jenius.

Ada beberapa ciri – ciri yang dimiliki oleh orang melankolis menurut Littauer (2008), antara lain sebagai berikut :

1. Mendalam, penuh pikiran, dan analitis

Hal ini dimaksudkan, bahwa tipe orang melankolis merupakan seseorang yang penuh dengan kejelian yang tinggi, kreatif dalam berpikir, dan analisis yang dilakukannya terkadang membuat orang terkagum, karena bagi orang lain sangat sulit dilakukan, akan tetapi bagi orang melankolis hal itu cukup mudah.

2. Serius dan tekun

Dengan tipenya yang suka terhadap hal yang rumit jika dipandang orang lain, orang melankolis sangat serius dan tekun, berkomitmen tinggi dalam pekerjaan, dan jarang orang melankolis bercanda dengan teman – temannya.

3. Jenius intelektual

Model melankolis yang penuh dengan hal yang tidak terduga, membuat orang melankolis bisa dikatakan sebagai orang yang berintelektual tinggi dan jenius.



4. Berbakat dan kreatif

Dengan kejeniusannya dan tipe yang berintelektual tinggi, orang melankolis sangat berbakat dan sangat kreatif.

5. Tertib, rapi dan terorganisasi

Bisa dikatakan orang melankolis merupakan seseorang yang berdisiplin tinggi, eksklusif karena tingkat perincian yang dimilikinya cukup tinggi, kesukaan orang melankolis lebih kepada hal yang terwujud sempurna, yakni mencari teman hidup yang ideal. Karena orang melankolis sangat perfeksionis, berstandar tinggi dan sangat ekonomis dalam kehidupannya.

6. Perhatian dan belas kasihan yang mendalam

Sangat jauh berbeda dengan orang sanguinis yang lebih terbuka dengan yang lain, orang melankolis sangat perasa terhadap seseorang, karena perhatian dan belas kasihannya sangat mendalam.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hal – hal yang perlu diperhatikan dari kepribadian orang melankolis yaitu:

- a. Tipe orang melankolis adalah perasa dan mudah sakit hati
- b. Kebanyakan orang melankolis menyerah sebelum berbuat, karena salah satu karakter sifatnya adalah pesimistis
- c. Pujian merupakan hal yang paling ditunggu oleh orang melankolis
- d. Orang melankolis menyukai kesunyian dan menikmati kesunyian itu
- e. Selalu menepati jadwal dan sangat menyukai kerapian

#### **2.1.1.4 Tipe Kepribadian Koleris Kuat**

Seseorang yang koleris adalah seseorang yang dikatakan berorientasi pada pekerjaan dan tugas, dia adalah seseorang yang mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi. Kelebihannya adalah dia bisa melaksanakan tugas dengan setia, dan akan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Kelemahan orang yang berciri koleris adalah kurangnya kemampuan untuk bisa merasakan perasaan orang lain (empati), belas kasihannya terhadap penderitaan orang lain juga agak minim, karena perasaannya kurang bermain.

Ada kelemahan yang dimiliki oleh orang koleris, antara lain sebagai berikut:

a. **Pekerja keras**

Pemecahan yang harus dilakukan yaitu belajarlah rileks. Tipe orang koleris yang pekerja keras, terkadang membuat dirinya sangat terlihat kaku dalam kehidupannya sehari-hari, karena dalam pikirannya hanya fokus terhadap pekerjaannya, sehingga hal yang dibutuhkannya adalah sedikit santai.

Kedua, singkirkan tekanan dari orang lain. Hal ini terjadi karena orang koleris merasa bahwa yang dikerjakannya merupakan tanggung jawab yang harus segera diselesaikan. Sehingga tekanan dari orang lain selalu ada dalam pikirannya.

Ketiga, rencanakan kegiatan untuk waktu sengang. Pekerjaan yang menjadi prioritas, kurang adanya relaksasi membuat kebanyakan orang koleris menjadi tegang, sehingga perlu adanya waktu untuk istirahat.

b. Harus terkendali

Pemecahannya yaitu dengan menanggapi kepemimpinan orang lain. Salah satu sifat yang dimiliki orang koleris yakni perwatakan yang keras. Dengan demikian hal yang harus dilakukan yakni sering mendengarkan pendapat orang lain.

Kedua, jangan menyepelekan “si tolol” yaitu orang yang selalu membantu dan yang selalu ada disamping orang– orang koleris, tapi terkadang orang koleris menyepelekan orang tersebut.

Ketiga, berhentilah memanipulasi. Pola pikir dari tipe koleris yakni sering memprediksikan keadaan yang akan datang, dan kebanyakan dari prediksi yang dilakukannya selalu benar, memanipulasi dimaksudkan tidak terlalu melebihi prediksi yang akan datang atau bahkan jangan terlebih dahulu diberitahukan kepada orang lain.

c. Tidak tahu menangani orang lain

Pemecahannya dengan melatih kesabaran. Salah satu kesulitan yang dimiliki oleh orang koleris yakni mengelola kesabarannya. Kedua, simpanlah nasehat sampai diminta. Dengan sifat orang koleris sebagai seorang pemimpin, terkadang pengendalian yang dilakukannya untuk memimpin atau memberikan nasehat selalu muncul, tanpa melihat situasi dan kondisi.

Ketiga, perlunak cara pendekatan anda. Tipe orang koleris yang kaku dan berwatak keras, membuat orang koleris sulit untuk melakukan pendekatan terhadap orang lain, sehingga perlu melakukan latihan khusus untuk melakukan pendekatan terhadap orang lain.

Keempat, berhentilah bertengkar dan menimbulkan kesulitan. Watak keras yang membuat orang koleris sulit untuk mengalah, dan selalu mempertahankan pendapatnya, dari hal semacam ini kebanyakan mengakibatkan lingkungan yang kurang cocok terhadap perilaku koleris akan menimbulkan kesulitan.

d. Benar tapi tidak populer

Pemecahannya dengan membiarkan orang lain benar. Sifatnya yang merasa selalu benar dan keras kepala, terkadang membuat tipe koleris kurang suka mengalah. Kedua, belajarlah minta maaf. Sifatnya yang selalu merasa benar dan bakatnya sebagai seorang pemimpin, terkadang membuat orang koleris menjadi orang yang enggan untuk meminta maaf.

Ketiga, akuilah anda punya kesalahan. Kerendahan hati harus benar – benar dipelajari oleh orang koleris, meskipun perwatakan kepemimpinan itu diperolehnya saat dari rahim. Intuisi akan pikiran kebenaran itu selalu dimiliki oleh orang koleris, akan tetapi mengakui kesalahan merupakan hal yang lebih baik.

Selain kekurangan, terdapat kelebihan orang koleris yang kuat, yaitu :

1. Pekerjaan yang memerlukan keputusan cepat, yang dimaksud disini orang koleris adalah seseorang yang mempunyai tipe cepat tanggap, sehingga dia mampu melakukan keputusan yang tepat, disaat semua orang bingung untuk melakukan sesuatu, akan tetapi orang koleris mampu mengatasinya.
2. Persoalan yang memerlukan tindakan dan pencapaian seketika. Pemikiran orang koleris mengenai intuisinya yang selalu benar, membuat orang

koleris sangat tepat melakukan suatu tindakan, dan pencapaian yang dia prediksikan bisa terlaksana sebaik mungkin.

3. Bidang – bidang yang memerlukan control. Orang koleris diberi kelebihan oleh Tuhan memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga dia mampu mengontrol Sesutu yang terlihat rumit.

Ada bebapa ciri – ciri yang dimiliki oleh orang koleris, antara lain sebagai berikut:

1. Dilahirkan sebagai pemimpin. Hal ini merupakan karunia yang diberikan Tuhan kepada orang koleris, karena karakter sebagai pemimpin merupakan sesuatu yang luar biasa.
2. Berkemauan kuat dan tegas. Karakter kepemimpinan membawa orang koleris menjadi manusia yang mempunyai rasa optimis yang tinggi dan tegas.
3. Berorientasi tujuan. Pusat pikiran dari orang koleris adalah dari tujuan, gerak dan kerja yang dia lakukan selalu efektif dan merupakan aplikatif dari tujuan.
4. Mengorganisasi dengan baik dan mendelegasikan pekerjaan, merupakan prioritas orang koleris.
5. Orang koleris biasanya tidak terlalu membutuhkan seorang teman, karena dia suka terhadap tantangan dan selalu mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hal – hal yang perlu diperhatikan dari kepribadian orang koleris yaitu:

- a. Karakter koleris memang mempunyai bakat menjadi pemimpin

- b. Bersikeraslah untuk melakukan komunikasi 2 arah, karena orang koleris merupakan perwatakan yang kaku.
- c. Berusahalah membagi bidang-bidang tanggung jawab
- d. Menyadari bahwa orang koleris tidak penuh belas kasihan
- e. Ketahuilah bahwa perwatakan orang koleris selalu benar

#### **2.1.1.5 Tipe Kepribadian Phlegmatis Damai**

Tipe phlegmatik adalah orang yang cenderung tenang, dari luar cenderung tidak beremosi, tidak menampakkan perasaan sedih atau senang. Naik turun emosinya itu tidak tampak dengan jelas. Orang ini memang cenderung bisa menguasai dirinya dengan cukup baik, ia introspektif sekali, memikirkan ke dalam, bisa melihat, menatap dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Kelemahan orang phlegmatik adalah ia cenderung mau ambil mudahnya, tidak mau susah, sehingga suka mengambil jalan pintas yang paling mudah dan gampang.

Ada beberapa keunikan yang dimiliki oleh orang phlegmatis, yakni mengenai kelemahan dari sifat phlegmatis, antara lain sebagai berikut:

- a. Kurang adanya motivasi
- b. Malas

Pemecahannya dengan belajar menerima tanggung jawab hidup. Mencoba sesuatu yang baru merupakan salah satu kesulitan yang dimiliki oleh orang phlegmatis. Kedua, jangan menunda-nunda sampai besok apa yang harus dilakukan sekarang.

- c. Punya kemauan, akan tetapi hanya dipendam didalam hati  
Pemecahannya dengan berusaha mencari jalan keluar.
- d. Tidak berpendirian  
Pemecahannya dengan belajar untuk membuat keputusan dan berani menyatakan tidak.

Adapun kelebihan orang phlegmatis yang damai, yaitu:

1. Dalam posisi penengahan dan persatuan, karakter phlegmatis yang tenang membuat orang phlegmatis menjadi penengah dalam sebuah permasalahan.
2. Rutinitas yang terasa membosankan bagi orang lain, akan tetapi bagi orang phlegmatis menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Ada beberapa ciri – ciri yang dimiliki oleh orang phlegmatis, antara lain sebagai berikut:

1. Kepribadian yang rendah hati, orang phlegmatis yang damai selalu bijaksana dan lebih suka mengalah untuk kebaikan orang lain.
2. Selalu santai, diam, tenang dan terkendali. Hal ini akan terlihat disaat semua orang sibuk dengan kepentingan masing – masing, dan lebih memprioritaskan kepentingannya, akan tetapi orang phlegmatis sangat rileks/ tenang menghadapinya.
3. Berbahagia menerima kehidupan, sabar, sangat baik menjaga keseimbangan kehidupan.
4. Menjadi pendengar yang baik, mempunyai kemampuan administrasi yang bagus, sangat mudah bergaul dan banyak teman.

5. Menengahi masalah sehingga dapat mengambil keputusan dalam situasi yang sangat sulit sekalipun.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat hal – hal yang perlu diperhatikan dari kepibadian orang phlegmatis yaitu:

1. Sadarilah mereka memerlukan motivasi langsung
3. Bantulah mereka menetapkan tujuan dan memperoleh imbalan
4. Jangan mengharapkan antusiasme
5. Sadarilah bahwa menunda-nunda merupakan bentuk control mereka secara diam-diam
6. Paksalah mereka membuat keputusan
7. Jangan menumpuk kesalahan pada mereka. Doronglah mereka untuk menerima tanggung jawab
8. Hargailah disposisi mereka yang merata

Berdasarkan keseluruhan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pribadi dosen sangat menentukan bagi keberkesanan dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Kepribadian dosen tidak hanya menjadi dasar bagi dosen untuk berperilaku, akan tetapi menjadi keteladanan bagi mahasiswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

## **2.1.2 Proses Belajar Mengajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Belajar**

Bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan budaya yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan



adalah belajar. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi manusia.

Menurut Hamalik (2005) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat menetap atau konstan. Belajar juga merupakan suatu proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman (Darsono, 2000). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2003).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan dari diri seseorang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik akibat adanya latihan, pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar mengandung 3 (tiga) hal pokok, yaitu:

1. Belajar sebagai suatu proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku.
2. Perubahan perilaku dalam belajar terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
3. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

### **2.1.2.2 Dosen dalam Proses Belajar Mengajar**

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban: (a) melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; (b) merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (c) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (d). bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran (UU No. 14 tahun 2005).

Perguruan tinggi sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen menempatkan dosen menduduki peran yang sangat penting. Penanggungjawab kegiatan belajar mengajar di ruang kuliah

adalah dosen, karena dosenlah yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran yang efektif terhadap mahasiswa dalam pencapaian prestasi belajar.

Seorang dosen harus menunjukkan peran lain tidak hanya sebagai tenaga pendidik, yaitu dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar, yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar dan kebutuhan mahasiswa terpenuhi. Dosen juga harus menampilkan diri sebagai figur yang menjadi suri tauladan mahasiswanya. Hal ini dapat tercapai jika dosen mampu menghadirkan situasi belajar yang menyenangkan dan berharga bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat berkembang secara optimal yang dimanifestasikan dengan kegiatan belajar yang efektif.

Berdasarkan paparan diatas, jelas sekali bahwa dosen dalam PBM memiliki multiperan, tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang mentransfer nilai-nilai dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar.

### **2.1.2.3 Problematika Belajar Mengajar**

Pengertian problematika belajar mengajar adalah sesuatu yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di institusi pendidikan (sekolah, kampus) baik yang berlangsung dalam tatap muka maupun melalui media cetak. Dalam hubungan ini mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar. Dengan demikian problematika yang dihadapi oleh pengajar dan dipandang baik untuk menghasilkan produk yang baik, adalah

bagaimana mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai pengetahuan yang luas. Dalam hal ini dosen sebagai pengajar harus berperan sebagai perantara yang lebih baik.

Aktivitas belajar mengajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang-kadang terasa amat sulit. Atas dasar itulah maka dapat dipahami bahwa dalam aktivitas belajar mengajar itu terdapat berbagai masalah atau problematika, misalnya: dalam hal semangat yang terkadang tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi, itulah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Setiap siswa memang tidak ada sama perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar mengajar dikalangan siswa, hal tersebut yang menjadi kesulitan belajar mengajar adalah dalam keadaan siswa dimana tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yaitu sesuai dengan cara belajar yang efektif dan efisien (Abidin, 2009).

### **2.1.3 Prestasi Belajar**

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer (Adi Satrio, 2005) didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar menurut Slameto (2009) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan, dalam kondisi serta situasi tertentu (Depdikbud, 1994).

#### **2.1.3.1 Fungsi Prestasi Belajar**

Menurut Arifin (1991), fungsi utama dari prestasi belajar adalah :

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia (Abraham H. Maslow, 1984), termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan

kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

#### **2.1.3.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor Internal

Menurut Slameto (2009) faktor internal yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Dalam penelitian ini faktor internal tersebut meliputi:

- a.* Kesehatan

Menurut Slameto (2009), sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang

sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan/kelainan-kelainan fungsi atau alat inderanya serta tubuhnya.

Dalam buku “Cara Belajar yang Efisien” tulisan The Liang Gie (2002) disebutkan bahwa seseorang yang sehat mentalnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dapat menyesuaikan diri dengan realitas, walaupun realitas itu tidak selalu baik.
- b) Bisa mengatasi segala perasaannya meskipun dalam keadaan tegang dan cemas.
- c) Dapat mengatasi kekecewaan dengan tenang, dan dapat menjadikannya sebagai pengalaman sekaligus dijadikan pelajaran untuk masa mendatang.
- d) Bisa merasakan kenikmatan dan memperoleh kepuasan tersendiri dari setiap perjuangan yang ditempuhnya.

Menurut Dalyono (1997), kesehatan jasmani yang terganggu seperti sakit kepala, demam, pilek, batuk dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar atau orangtua dapat juga mengganggu semangat belajar. Oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi

setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam belajar.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu (Tu'u, 2004). Dalyono (1997) menambahkan bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai benda atau tujuan yang diminati itu. Sedangkan menurut Syah (2009), minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Seorang mahasiswa yang mempelajari suatu bahan kuliah dengan penuh minat akan memperoleh hasil yang lebih optimal dibandingkan mereka yang tidak atau kurang mempunyai minat dalam mempelajari bahan kuliah yang sama.

c. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

Menurut Syah (2009), motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi mahasiswa dapat mempunyai pendorong untuk belajar sehingga dapat memiliki prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar dibedakan menjadi:



a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari luar diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (2009) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar antara lain:

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto (2003) bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang

akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

a. Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh (2010) menunjukkan bahwa, adanya suatu hubungan karakteristik dosen dengan kepuasan mahasiswa pada program studi ekonomi angkatan 2009 di STKIP PGRI Jombang. Dari empat

karakter yang ada (sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatic), ada satu karakter yang menjadi titik kepuasan tertinggi dari mahasiswa saat proses belajar pembelajaran berlangsung. Yakni karakter koleris, yaitu karakter yang lebih cenderung tegas, mampu menjadi seorang pemimpin, mengorganisasi mahasiswa dengan baik, cepat mengambil keputusan, kuat dalam mengontrol pekerjaan dan mampu memahami keinginan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2008) di SMK Negeri I Surakarta menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berarti (signifikan) dari persepsi siswa mengenai kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008. Variabel persepsi siswa mengenai kepribadian guru memberikan sumbangan relatif besar sekitar 51,54%. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 48,46%. Sehingga nampak bahwa variabel persepsi siswa mengenai kepribadian guru memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar PKn dibandingkan variabel motivasi belajar, dengan demikian semakin tinggi intensitas persepsi siswa mengenai kepribadian guru dapat dipastikan memberikan pengaruh pada peningkatan prestasi belajar PKn pada siswa yang bersangkutan.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir atau kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir atau kerangka

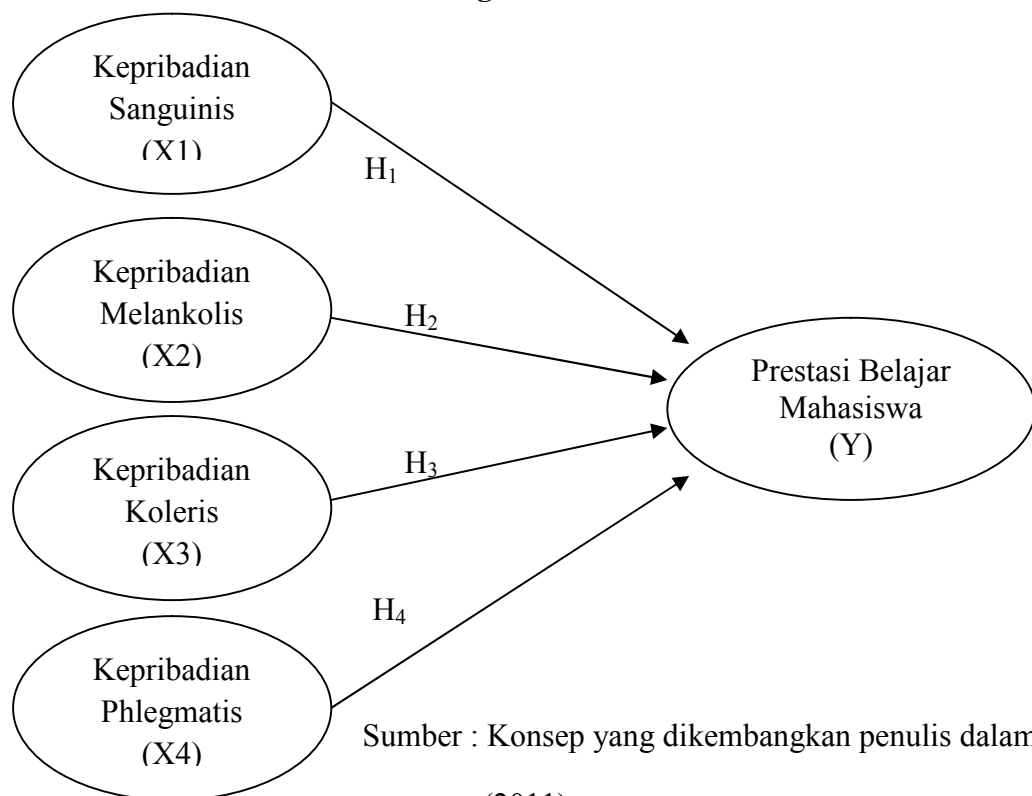
konsep ini merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberikan landasan yang kuat terhadap topik yang dipilih sesuai dengan justifikasi masalahnya. Agar konsep dapat diamati dan diukur, maka dijabarkan ke dalam variabel- variabel.

Variabel penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu variabel dependen adalah prestasi belajar mahasiswa dan variabel independennya adalah tipe kepribadian dosen yang terdiri dari sanguinis, melankolis, koleris, dan phlegmatis.

Penelitian ini akan menelaah dua unsur yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yaitu dosen dengan menelaah kepribadian dan mahasiswa yang akan ditelaah prestasi belajarnya. Dari kedua unsur tersebut diteliti apakah ada pengaruh atau tidak dari kelima variabel tersebut. Dari penjelasan di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



## **2.4. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2002). Berdasarkan teori yang ada, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Kepribadian Sanguinis berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar
- H<sub>2</sub> : Kepribadian Melankolis berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar
- H<sub>3</sub> : Kepribadian Koleris berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar
- H<sub>4</sub> : Kepribadian Phlegmatis berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Terikat (*dependen variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi data, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004). Variabel terikat sering disebut dengan variabel respons, output, kriteria, atau konsekuensi yang dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Belajar.

b. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2004). Variabel independen sering disebut prediktor yang dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Kepribadian Dosen yang terdiri dari Sanguinis, Melankolis, Koleris, dan Phlegmatis.

### **3.1.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2004). Untuk mengetahui pengertian yang jelas tentang variable-variabel dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan batasan operasional tiap-tiap variabel sebagai berikut:

a. **Kepribadian Dosen**

Kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata-tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku yang dilakukan oleh si individu. Kepribadian mencakup ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dalam diri kita. Jadi dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentukan dari keluarga pada masa kecil kita, dan juga bawaan-bawaan sejak lahir. Sub variabel tipe kepribadian dosen yang terdapat dalam penelitian ini diambil dari buku berjudul *Personality Plus* karangan Littauer (2008) meliputi:

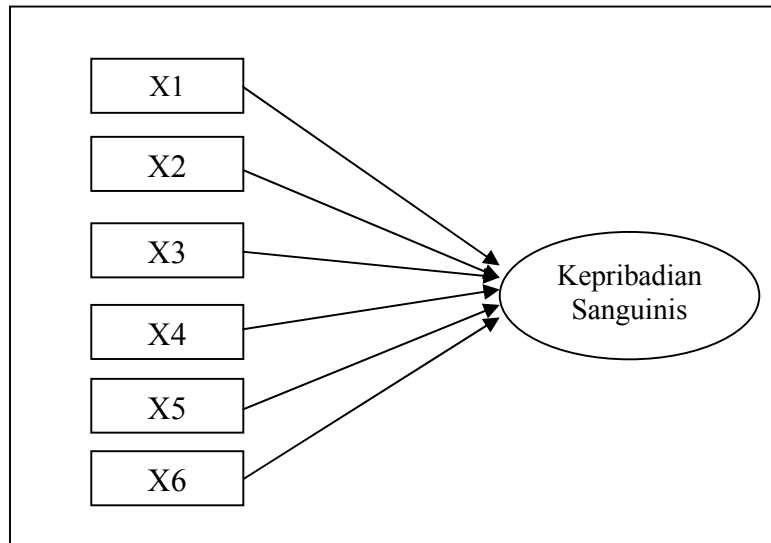
1. **Kepribadian Sanguinis Populer**

Kepribadian sanguinis adalah kepribadian yang populer, gembira, mudah untuk membuat orang tertawa, dan bisa memberi semangat pada orang lain. Dia suka bercerita, selalu menjadi pusat perhatian dari orang – orang disekitarnya dan mudah berteman. Dalam pembelajaran, kepribadian sanguinis bagi dosen dapat menjadi pembujuk, menciptakan suasana senang, di gemari oleh muridnya, dan lain sebagainya. Model

variabel kepribadian sanguinis dapat digambarkan seperti gambar 3.1 dibawah ini :

**Gambar 3.1**

**Model Variabel Kepribadian Sanguinis**



Sumber : Littauer, yang dikembangkan (2011)

Terdapat 6 indikator dalam kepribadian ini (Littauer yang dikembangkan, 2011), yaitu :

X<sub>1</sub> = kepribadian yang menarik

X<sub>2</sub> = lugu dan polos

X<sub>3</sub> = antusias dan ekspresif

X<sub>4</sub> = penuh rasa ingin tahu dan ingatan yang kuat akan warna

X<sub>5</sub> = sukarelawan untuk tugas

X<sub>6</sub> = kreatif dan inovatif

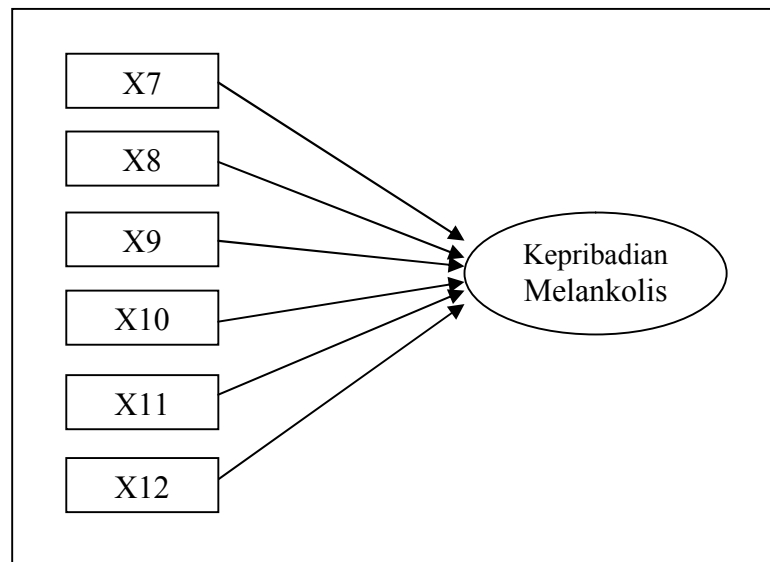


## 2. Kepribadian Melankolis Sempurna

Orang melankolis adalah orang yang serius dan tertutup, namun cerdas dan sangat kritis dalam berpikir. Mereka mengerjakan suatu hal lebih tekun, memahami sesuatu setahap demi setahap, menjalani sebagian hidupnya dengan sangat serius. Model variabel kepribadian melankolis dapat digambarkan seperti gambar 3.2 dibawah ini :

**Gambar 3.2**

### **Model Variabel Kepribadian Melankolis**



Sumber : Littauer, yang dikembangkan (2011)

Terdapat 6 indikator dalam kepribadian ini (Littauer yang dikembangkan, 2011), yaitu :

X<sub>7</sub> = mendalam, penuh pikiran, analitis

X<sub>8</sub> = serius dan tekun

X<sub>9</sub> = jenius intelektual

X<sub>10</sub> = berbakat dan kreatif

X<sub>11</sub> = tertib, rapi, dan terorganisasi

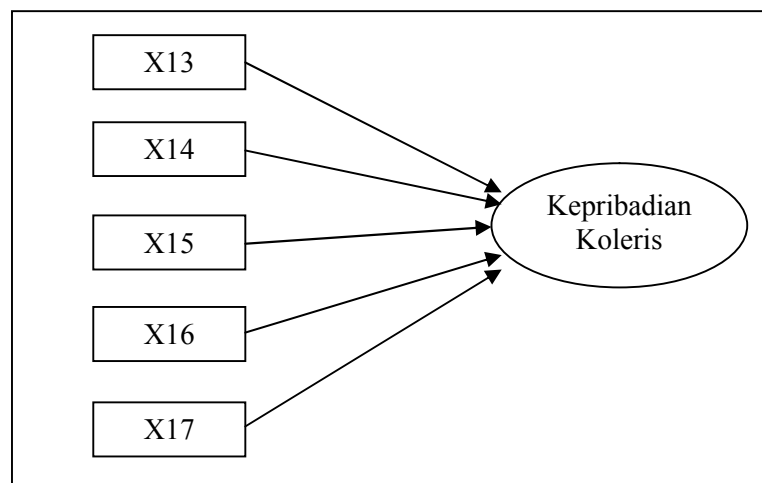
X<sub>12</sub> = perhatian dan belas kasihan yang mendalam

### 3. Kepribadian Koleris Kuat

Orang koleris dikenal sebagai orang yang keras, tegas, dan sangat menuntut. Mereka memiliki energi besar untuk melakukan hal-hal sulit, memiliki dorongan dan keyakinan yang kuat akan kemampuan diri mereka. Model variabel kepribadian koleris dapat digambarkan seperti gambar 3.3 dibawah ini :

**Gambar 3.3**

#### **Model Variabel Kepribadian Koleris**



Sumber : Littauer, yang dikembangkan (2011)

Terdapat 5 indikator dalam kepribadian ini (Littauer yang dikembangkan, 2011), yaitu :

X<sub>13</sub> = dilahirkan sebagai pemimpin

X<sub>14</sub> = berkemauan kuat dan tegas

X<sub>15</sub> = berorientasi tujuan

X<sub>16</sub> = mengorganisasi dengan baik dan mendelegasikan pekerjaan

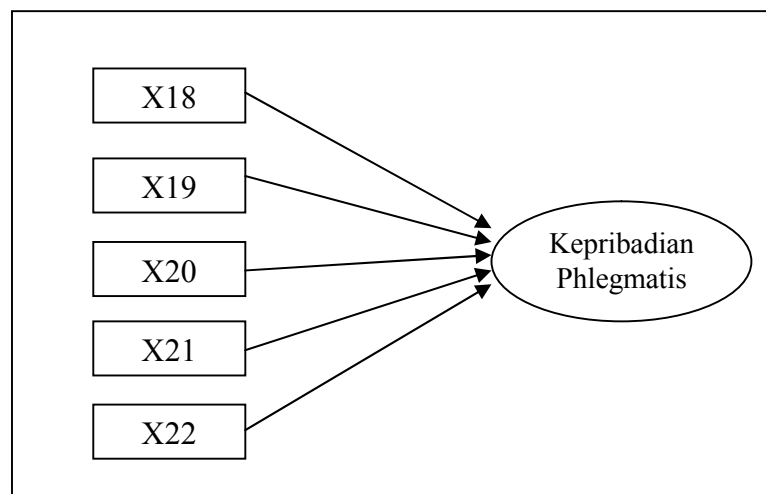
X<sub>17</sub> = tidak terlalu membutuhkan seorang teman

#### 4. Kepribadian Phlegmatis Damai

Orang phlegmatis adalah tipe orang yang paling menyenangkan untuk dijadikan kawan. Mereka mempunyai sifat pemalu, sopan dan mempunyai aturan yang baik dalam pergaulan, tidak suka dengan konflik, dan menjadi pendengar yang baik. Model variabel kepribadian phlegmatis dapat digambarkan seperti gambar 3.4 dibawah ini :

**Gambar 3.4**

#### **Model Variabel Kualitas Phlegmatis**



Sumber : Littauer, yang dikembangkan (2011)

Terdapat 5 indikator dalam kepribadian ini (Littauer yang dikembangkan, 2011), yaitu :

X<sub>18</sub> = rendah hati

X<sub>19</sub> = santai, diam, tenang, dan terkendali

$X_{20}$  = berbahagia menerima kehidupan, sabar, sangat baik menjaga keseimbangan hidupnya

$X_{21}$  = menjadi pendengar yang baik, kemampuan administrasi yang baik, sangat mudah bergaul, dan banyak teman

$X_{22}$  = menengahi masalah dalam situasi yang sulit sekalipun

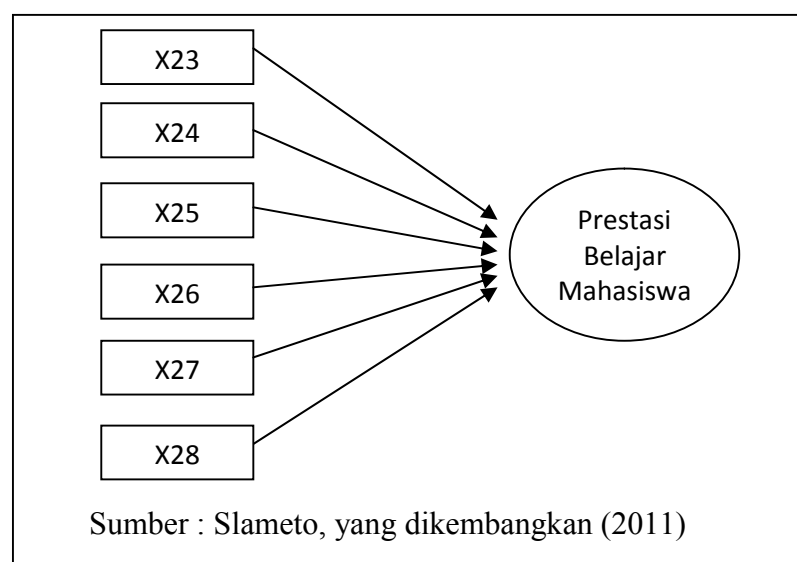
b. Prestasi Belajar

Menurut penulis yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada program S1 yang telah menempuh kegiatan perkuliahan minimal semester 5 di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro sampai dengan bulan Juni 2011.

Prestasi belajar diungkap melalui skala yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Model variabel prestasi belajar dapat digambarkan seperti gambar 3.5 dibawah ini :

**Gambar 3.5**

**Model Variabel Prestasi Belajar**



1. Faktor Internal

Terdapat tiga indikator dalam diri mahasiswa ini (Slameto yang dikembangkan, 2011), yaitu :

$X_{23}$  = kesehatan

$X_{24}$  = minat

$X_{25}$  = motivasi

2. Faktor Eksternal

Terdapat tiga indikator dalam lingkungan belajar mahasiswa ini (Slameto yang dikembangkan, 2011), yaitu :

$X_{26}$  = keadaan keluarga

$X_{27}$  = keadaan sekolah

$X_{28}$  = lingkungan masyarakat

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi, Manajemen, dan IESP (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan) yang memiliki masa studi minimal semester 5 di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro sampai dengan bulan Juni 2011. Selanjutnya yang dimaksud dengan sampel disini adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti

seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Ferdinand, 2006).

Pendekatan umum yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* karena pertimbangan peneliti bahwa responden dapat mewakili populasi (availabilitas). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kuota, teknik ini dipilih karena peneliti menggunakan pertimbangan sendiri dengan cara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi dan jumlah tertentu untuk tiap kategori yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi.

Besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Analisis regresi dengan 4 variabel independen membutuhkan kecukupan sampel sebanyak 100 sampel responden (Sekaran, 2003).

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Fuad Mas'ud, 2004). Data primer tersebut berupa data mentah dari hubungan antara variabel kepribadian dosen dengan sub variabel sanguinis, melankolis, koleris, dan phlegmatis yang sampai pada akhirnya apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Data primer tersebut yang nantinya akan diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Menurut Jogiyanto (2008), kuesioner merupakan metoda pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden secara tertulis. Sedangkan untuk pengukuran variabel yang ada dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1–5 point yang menunjukkan sesuai atau tidak sesuai dengan *statement* tersebut.

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = ragu- ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

Penyusunan kuesioner prestasi mahasiswa didasarkan pada indikator prestasi mahasiswa yang ditunjukkan dengan indeks prestasi kumulatif. Penyajian kuesioner prestasi mahasiswa diberikan dalam bentuk pilihan jawaban. Penilaian dibedakan dalam dua bentuk yaitu bersifat tertutup dan terbuka. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka mengindikasikan bahwa semakin besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai maka semakin kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa.

### **3.5. Analisis Data**

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Suatu penelitian selalu

memerlukan interpretasi dan analisis data, yang diharapkan pada akhirnya memberikan solusi pada *research question* yang menjadi dasar penelitian tersebut. Metode analisis yang dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini antara lain :

**a. Analisis Deskriptif.**

Metode analisis yang bersifat menggambarkan keterangan-keterangan dan penjelasan dari hasil koefisien yang diperoleh dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk menggambarkan saran. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai responden dalam penelitian ini, terutama variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas beberapa item pertanyaan yang diajukan (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini teknik penilaian dimulai dari angka 1 sampai angka 5, maka indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

Nilai Indeks :  $((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$

Dimana : F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1 F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2, dan seterusnya F5 untuk yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan.

**b. Analisis Kuantitatif**

Metode analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus



diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, untuk itu akan digunakan program analisis *SPSS*. *SPSS* adalah suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini akan menggunakan program *SPSS for Windows versi 16*. Adapun alat analisis yang digunakan antara lain :

### **3.5.1 Analisa Kuantitatif**

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sah/validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini membandingkan nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total.

Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikansi maka pertanyaan tersebut tidak valid. Nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 maka item pertanyaan baru dikatakan valid atau dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai korelatif/ nilai *product moment*) dengan  $r$  tabelnya. Apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif dan signifikan, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (Imam Ghozali, 2006).

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur tersebut dapat dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan sampel yang berbeda-beda. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (*alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Nunnally, dalam Imam Ghazali, 2006). Tabel 3.1 berikut ini memberikan kriteria dalam melakukan interpretasi terhadap indeks reliabilitas.

**Tabel 3.1**

#### **Indeks Reliabilitas dan Interpretasinya**

KOEFISIEN ALPHA ( $\alpha$ )	INTERPRESTASI
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Cukup Tinggi
0,2 – 0,39	Rendah
< 0,2	Sangat Rendah

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai error normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Cara

untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang memberikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2006).

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, maka nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,10/sama dengan nilai  $VIF < 10$  berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Imam Ghozali, 2006).

#### **3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Menurut Imam Ghozali (2006) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, maka disebut homokedastisitas

dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas/tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada/tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel terikat dan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Dasar analisis adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika telah ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linier, model ini dikembangkan untuk mengestimasi nilai variabel dependen ( Y ) dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen ( X1, X2,X3,X4 ). Secara umum persamaan regresi liner berganda yang mempunyai variabel dependen ( Y ) dengan atau lebih variabel independen ( X1, X2,X3,X4 ) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Konstanta

Y = Variabel dependen (Prestasi belajar)

X1 = Variabel independen (kepribadian sanguinis)

X2 = Variabel independen (kepribadian melankolis)

X3 = Variabel independen (kepribadian koleris)

X4 = Variabel independen (kepribadian phlegmatis)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

e = nilai residual

### **3.5.4. Uji Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk membuktikan kebenaran yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan melalui uji F dengan membandingkan F hitung (observasi) dengan F tabel pada  $\alpha = 0,05$ . Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- a. F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak

Artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan, sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

- b. F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima

Artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan, sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t.

Pengukuran uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun tahap pengujiannya adalah:

- a. Menentukan formula *null hypothesis statistic* yang akan diuji :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_a : \beta_1 > 0$$

artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05

$H_0$  ditolak jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen.

Jika  $R^2$  yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti variabel independen semakin kuat untuk menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variabel dependen. variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 2003). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam prosentase. Nilai  $R^2$  ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .